

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EDUKASI CARA
MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANAK-ANAK PADA
SUKU ANAK DALAM DAN SEKOLAH DASAR NEGERI 132/I DESA
HAJRAN, KABUPATEN BATANG HARI**

(Education on How to Maintain Children's Dental and Oral Health at Suku Anak Dalam and State Elementary School 132/I Hajran Village, Batang Hari Regency)

Dwi Hidayah^{1*}, Syahratul Jumariyah², Tiara Yuni Sari², Lilis Patricia Panjaitan², Micsella Amelia Br Sianturi², Endang Athalia Zebua², Salwa Syifa Azzahra AM²,
Syifa Dwinabella², Zahwa Azellea², Nabila Ramadani²

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Jambi 36361, Indonesia
Email: dwihidayah527@gmail.com

ABSTRACT

Oral health is an important part of children's health, but many children from the Suku Anak Dalam (SAD) and students at SDN 132/I Hajran Village still experience caries, plaque, and irregular tooth brushing habits due to a lack of knowledge and limited access to education. This activity aims to improve knowledge and skills in maintaining dental health through education, demonstrations, and the administration of pre- and post-test questionnaires. A total of 22 elementary school students and 13 SAD children participated in the intervention, which included visual education, educational games, and correct tooth brushing practices. The results showed a significant increase in understanding. Among elementary school students, knowledge about the importance of dental health increased from 57.14% to 95.23%, and the ability to brush teeth correctly reached 95.23%. Among SAD children, understanding increased from initially very low (7.7%) to 84.61%, and 76.92% were able to practice correct tooth brushing techniques. These findings indicate that visual-based education, live demonstrations, and culturally appropriate approaches are effective in improving dental hygiene behaviors in children in remote areas. Follow-up programs and regular mentoring are needed so that behavioral changes can be sustainable.

Keywords: *Fast Food, Nutritional Status, Age of Menarche, Dysmenorrhea, Adolescents*

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan anak, namun masih banyak anak-anak Suku Anak Dalam (SAD) dan siswa SDN 132/I Desa Hajran yang mengalami karies, plak, dan kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur akibat kurangnya pengetahuan serta terbatasnya akses edukasi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menjaga kesehatan gigi melalui edukasi, demonstrasi, serta pemberian kuesioner pre-test dan post-test. Sebanyak 22 siswa SD dan 13 anak SAD mengikuti intervensi berupa penyuluhan visual, permainan edukatif, serta praktik menyikat gigi yang benar. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Pada siswa SD, pengetahuan tentang pentingnya kesehatan gigi meningkat dari 57,14% menjadi 95,23%, dan kemampuan menyikat gigi yang benar mencapai 95,23%. Pada anak SAD, pemahaman yang awalnya sangat rendah (7,7%) meningkat menjadi 84,61%, dan 76,92% mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis visual, demonstrasi langsung, serta pendekatan yang sesuai budaya efektif dalam meningkatkan perilaku kebersihan gigi pada anak di daerah terpencil. Program lanjutan dan pendampingan rutin diperlukan agar perubahan perilaku dapat berkelanjutan.

Kata Kunci: Kesehatan Gigi dan Mulut, Perilaku Menyikat Gigi, Promosi Kesehatan, Anak Sekolah Dasar, Suku Anak Dalam (SAD)

Pendahuluan

Desa Hajran adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Batin XXIV, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Desa ini terletak di kawasan pedalaman yang masih dikelilingi hutan dan sawit sehingga lingkungan alamnya masih sangat alami. Letaknya yang cukup jauh dari pusat kecamatan membuat akses menuju Desa Hajran tidak mudah, karena masyarakat harus melewati jalan berbatu dengan waktu perjalanan yang cukup lama hingga sampai kecamatannya. Kondisi ini menyebabkan berbagai keterbatasan, salah satunya yaitu masyarakat mendapatkan air bersih dan sarana kesehatan yang memadai.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Masalah pada gigi dapat mengganggu kenyamanan, proses makan, belajar, serta aktivitas harian, terutama pada anak-anak. Termasuk pada anak-anak Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan anak-anak SD, masih ditemukan banyak permasalahan kebersihan gigi dan mulut. Minimnya pengetahuan, keterbatasan sarana kebersihan, serta kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur menjadi faktor utama yang menyebabkan tingginya angka masalah kesehatan gigi (Ramadhani, 2018). Gigi rusak, berlubang dan rasa sakit pada gigi merupakan masalah terbesar di Indonesia masalah ini terhitung 45,3% pada penduduk Indonesia. Masalah Kesehatan mulut lainnya yang dialami oleh penduduk Indonesia adalah gusi bengkak sebesar 14% (Kemenkes, 2020).

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran serta memberikan pengetahuan kepada anak-anak Suku Anak Dalam (SAD) dan anak-anak SD 132/I Desa Hajran, mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Umumnya, anak-anak SD dan anak-anak SAD belum memiliki kebiasaan menjaga kebersihan gigi dengan benar. Kurangnya praktik menggosok gigi secara rutin, konsumsi makanan manis, serta tidak tersedianya fasilitas kebersihan gigi yang memadai menyebabkan meningkatnya risiko gigi berlubang, karies, dan penyakit gusi. Masalah ini dapat berdampak pada nyeri gigi,

kesulitan makan, menurunnya konsentrasi belajar, dan mengganggu pertumbuhan anak.

Permasalahan kesehatan pada KAT muncul akibat rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dikarenakan belum dipahaminya perilaku ini. Penerapan kebersihan personal (personal hygiene) merupakan syarat penerimaan masyarakat dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. KAT melakukan perilaku persalinan tidak aman yaitu melahirkan dengan dukun dan dilakukan di "rumah peranakan" dalam hutan yang memiliki risiko tinggi komplikasi dan dapat mengakibatkan kematian ibu dan bayi. Selain itu, masih ditemukan adanya bayi yang tidak ditimbang secara berkala dan tidak diberi ASI eksklusif, masih adanya KAT tidak menggunakan jamban ketika BAB, perilaku merokok, tidak menggosok gigi, dan membuang sampah sembarangan. PHBS yang tidak baik dapat memudahkan masuknya kuman penyebab penyakit seperti diare, malaria, cacangan dan hepatitis B. Masih kurangnya PHBS dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dan perubahan PHBS terjadi setelah pemberian edukasi (Izhar & Hubaybah, 2019).

Metode

Metode desain yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini ialah pendekatan sosialisasi dan permainan interaktif yang bersifat partisipatif mengenai edukasi cara menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak kelas 2 SD 132/I Hajran serta anak-anak Suku Anak Dalam (SAD) Desa Hajran. Pada murid kelas 2 SDN dengan keseluruhan 23 murid, namun hari itu hanya 22 murid yang hadir, 1 orang izin tidak masuk sekolah saat itu. Pada anak-anak SAD Desa Hajran dengan total keseluruhan 13 anak 4-8 tahun. Yang dilaksanakan di dua lokasi yaitu di SDN Negeri 132/I Hajran dan Pemukiman suku anak dalam (SAD) Desa Hajran.

Alat bantu utama yang kami gunakan dalam kegiatan ini ialah media PowerPoint (PPT) yang berjudul "pentingnya menjaga kesehatan gigi", meliputi beberapa topik utama seperti: pentingnya merawat gigi, jumlah gigi anak dan

dewasa, alasan menjaga kesehatan gigi, apa yang terjadi jika gigi tidak dirawat, cara merawat gigi tetap sehat, pola makan yang baik untuk kesehatan gigi, serta 7 langkah menyikat gigi yang benar mulai dari meletakkan pasta gigi, menyikat permukaan luar, dalam, kunyah, hingga membersihkan lidah dan berkumur. Materi dari PPT ini membantu anak-anak memahami informasi melalui gambar ilustrasi, ikon, dan warna yang menarik. Selain itu digunakan juga alat demonstrasi berupa sikat gigi dan pasta gigi yang dibagikan kepada setiap anak untuk mempraktikkan teknik menyikat gigi sesuai langkah-langkah yang ditampilkan dalam PPT. Untuk meningkatkan pemahaman.

Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner (pre-test dan post-test) yang diberikan secara verbal kepada anak-anak SAD karena keterbatasan membaca, dan secara tertulis kepada anak-anak SD. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, penyebab karies gigi, teknik menyikat gigi yang benar, kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari, dan pemilihan makanan yang baik untuk kesehatan gigi. Analisis data bersifat deskriptif (kuantitatif).

Materi edukasi yang diberikan mencakup penjelasan tentang fungsi gigi, jumlah gigi anak dan dewasa, risiko jika gigi tidak dirawat seperti gigi berlubang, gusi bengkak, dan sakit gigi, pola makan yang mendukung kesehatan gigi, serta tujuh langkah menyikat gigi yang benar sebagaimana tercantum dalam PPT.

Hasil

Gambaran Umum

Hasil pre-test pada siswa SDN 132/I Hajran menunjukkan bahwa 57,14% mengetahui pentingnya menjaga kesehatan gigi, 52,4% memahami karies, dan 52,4% mengetahui cara menyikat gigi yang benar, dengan 85,71% sudah menyikat gigi dua kali sehari dan 100% memiliki alat kebersihan gigi. Setelah edukasi, terjadi peningkatan menjadi 95,23% memahami pentingnya kesehatan gigi, 85,71% mengetahui penyebab karies, 95,23% dapat menyikat gigi dengan benar, dan 100% rutin menyikat gigi dua

kali sehari serta menggunakan alat kebersihan gigi.

Pada anak-anak SAD, pre-test menunjukkan pengetahuan awal yang sangat rendah: hanya 7,7% mengetahui pentingnya menjaga gigi, 15,38% mengetahui karies, dan 0% memahami cara menyikat gigi, menyikat gigi dua kali sehari, atau memiliki alat kebersihan gigi. Setelah edukasi, peningkatan sangat signifikan: 84,61% memahami pentingnya menjaga gigi, 76,92% mengetahui penyebab karies, 76,92% dapat mempraktikkan cara menyikat gigi, 92,3% mulai menyikat gigi dua kali sehari, dan 100% telah menggunakan alat kebersihan gigi.

Hasil Utama Di SDN 132/I Hajran

Edukasi Kebersihan Gigi dilakukan pada murid kelas 2 SDN 132/I Hajran dengan total keseluruhan 23 murid, namun hari itu hanya 22 murid yang hadir, 1 orang izin tidak masuk sekolah saat itu.

Table 1. Hasil Pre-Test di SDN132/I Hajran

| Pertanyaan | Sudah | | Belum | | Total | |
|--|-------|--------|-------|--------|-------|------|
| | n | % | N | % | n | % |
| Apakah kamu tahu mengapa menjaga Kesehatan gigi dan mulut itu penting? | 12 | 57,14% | 9 | 42,86% | 21 | 100% |
| Apakah kamu tahu apa itu karies gigi(gigi berlubang)? | 11 | 52,4% | 10 | 47,6% | 21 | 100% |
| Apakah kamu tahu cara menyikat gigi yang benar sesuai anjuran? | 11 | 52,4% | 10 | 47,6% | 21 | 100% |
| Apakah kamu menyikat gigi dua kali sehari (pagi dan sebelum tidur)? | 18 | 85,71% | 3 | 14,29% | 21 | 100% |
| Apakah kamu memiliki sikat gigi dan pasta gigi sendiri? | 21 | 100% | 0 | 0% | 21 | 100% |

Dari kuesioner pre-test yang diberikan didapatkan deskripsi data, sebagai berikut. Berdasarkan hasil kuesioner pre-test yang diberikan kepada 21 partisipan, didapatkan gambaran umum mengenai pengetahuan dan kebiasaan anak terkait kesehatan gigi dan mulut.

Dari pertanyaan pertama diketahui bahwa 12 dari 21 anak (57,14%) sudah mengetahui alasan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, sementara 9 anak (42,86%) belum mengetahuinya. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari partisipan belum memahami urgensi perawatan gigi sejak dini.

Pada pertanyaan mengenai pengetahuan tentang karies gigi, tercatat 11 anak (52,4%) sudah mengetahui apa itu karies, sedangkan 10 anak (47,6%) belum tahu. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dasar mengenai gigi berlubang masih perlu ditingkatkan, mengingat karies merupakan salah satu masalah gigi yang paling sering terjadi pada anak.

Selanjutnya, untuk pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar sesuai anjuran 11 anak (52,4%) sudah tahu dan 10 anak (47,6%) belum mengetahui. Ini memperlihatkan bahwa sebagian besar anak masih membutuhkan penguatan materi mengenai teknik menyikat gigi yang benar.

Dari aspek perilaku, terlihat bahwa 18 anak (85,71%) sudah menyikat gigi dua kali sehari, yaitu pada pagi hari dan sebelum tidur, sedangkan 3 anak (14,29%) belum mempraktikkan kebiasaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi secara rutin sudah diterapkan mayoritas anak, namun tetap diperlukan pembiasaan untuk beberapa anak lainnya.

Terakhir, 21 anak (100%) memiliki sikat gigi dan pasta gigi sendiri. Kepemilikan alat kebersihan gigi yang lengkap ini menjadi modal penting dalam menerapkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil pre-test yang dilakukan di SDN 132/I Hajran menunjukkan bahwa anak-anak tersebut sudah mengetahui secara mendasar tentang kebersihan gigi dan cara menjaganya. Hanya beberapa anak yang masih minim pengetahuannya tentang kebersihan gigi. Hal ini berkaitan dengan kegiatan mereka yang bersekolah dari hari Senin-Jum'at, dimana melalui sekolah mereka mendapat banyak pengetahuan yang bermanfaat bagi mereka.

Setelah pre-test dilakukan, dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi cara menjaga Kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan media powerpoint yang menarik. PowerPoint dipilih karena merupakan media visual yang terbukti meningkatkan pemahaman dan daya

ingat siswa. Media visual membantu menyederhanakan konsep kesehatan gigi yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Systematic review oleh (Bramantoro dkk., 2021) menyatakan bahwa visual cues seperti poster sangat efektif sebagai pengingat jangka panjang di lingkungan sekolah (Subedi dkk., 2021) juga menemukan bahwa presentasi berbasis gambar dan video dalam PowerPoint meningkatkan fokus dan pemahaman materi secara signifikan dibanding ceramah verbal. PowerPoint sangat memfasilitasi penyajian materi secara terstruktur dan menarik. Melalui media ini kami dapat menyesuaikan dengan prinsip pendidikan visual yang efektif pada anak usia sekolah.

Anak-anak dalam hal ini mengikuti sesi dengan antusias. Komunikasi yang terjalin antara anak-anak dan tim tetap berjalan dengan baik imbas dari menerapkan metode peer to peer approach atau kerap disebut sebagai pendekatan teman sebaya. Anak-anak antusias menyebutkan contoh makanan yang membuat gigi berlubang, serta mengikuti arahan dari tim dan video animasi cara menyikat gigi yang benar yang ditayangkan pada infokus. Setelah edukasi, dipilih 3 anak yang berani mengulangi cara menyikat gigi yang baik dan benar sesuai anjuran dan yang sudah disampaikan pada edukasi. Anak-anak yang berani maju diberi hadiah berupa bingkisan jajanan serta paket kebersihan gigi (odol dan sikat gigi).

Table 2. Hasil Post-Test di SDN132/I Hajran

| Pertanyaan | Sudah | | Belum | | Total | |
|--|-------|--------|-------|--------|-------|------|
| | n | % | n | % | n | % |
| Apakah kamu sekarang memahami pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut? | 20 | 95,23% | 1 | 4,77% | 21 | 100% |
| Apakah kamu sudah tahu penyebab karies gigi dan cara mencegahnya? | 18 | 85,71% | 3 | 14,29% | 21 | 100% |

| | | | | | | |
|---|----|--------|---|-------|----|------|
| Apakah kamu dapat mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar? | 20 | 95,23% | 1 | 4,77% | 21 | 100% |
| Apakah kamu sekarang rutin menyikat gigi dua kali sehari (pagi dan malam)? | 21 | 100% | 0 | 0% | 21 | 100% |
| Apakah kamu telah menerima dan menggunakan alat kebersihan gigi (sikat dan pasta gigi)? | 21 | 100% | 0 | 0% | 21 | 100% |

Dari total 21 anak, mayoritas besar menunjukkan peningkatan pemahaman dan perilaku terkait kesehatan gigi dan mulut. Sebanyak 95,23% anak telah memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, dan 85,71% sudah mengetahui penyebab serta cara mencegah karies gigi. Selain itu, 95,23% responden dapat mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar. Seluruh responden (100%) melaporkan sudah rutin menyikat gigi dua kali sehari serta telah menerima dan menggunakan alat kebersihan gigi seperti sikat dan pasta gigi. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa hampir semua anak telah memiliki pemahaman dan praktik kesehatan gigi yang baik. Metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini sangat efektif karena menggabungkan ceramah, media visual, demonstrasi, dan praktik langsung yang terbukti meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan kebersihan gigi pada anak sekolah. Secara sistematis menunjukkan bahwa program promosi kesehatan gigi berbasis sekolah yang menggunakan pendekatan multimodal secara konsisten meningkatkan pengetahuan, sikap, serta perilaku menyikat gigi anak, terutama bila ada komponen praktik langsung dan penguatan perilaku oleh guru. Selain itu, studi komparatif menegaskan bahwa intervensi yang melibatkan demonstrasi dan latihan praktik memberikan perubahan yang lebih nyata pada keterampilan menyikat gigi dibanding metode ceramah saja (Bramantoro dkk., 2021). Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Rebelo dkk., 2019), bahwa edukasi berulang dengan metode visual dan praktik meningkatkan retensi informasi dan efektivitas perilaku. Dengan demikian, kombinasi metode yang digunakan sejalan dengan bukti ilmiah sehingga menghasilkan peningkatan pemahaman pada siswa.

Setelah post-test dilakukan, kegiatan ditutup dengan saling mengucapkan terimakasih, bersalaman dan juga foto bersama. Keberhasilan kegiatan ini tidak jauh-jauh dari dukungan kuat yang diberikan oleh SDN 132/I Hajran dalam hal ini memberikan ruang yang sangat aman dan nyaman bagi tim untuk menyelesaikan rangka prokernya. Sekolah yang dipimpin oleh Ibu Elizar ini mendukung dengan baik sistem belajar yang fleksibel dengan membiarkan anak-anak untuk dapat belajar bersama dengan orang diluar jajaran guru. Diharapkan dengan adanya edukasi dan praktik menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat meningkat kepedulian anak-anak untuk merawat gigi dan mulut, khususnya lebih peduli terkait makanan yang dikonsumsi yang dapat merusak gigi.

Hasil Utama Di Suku Anak Dalam (SAD)

Edukasi Kebersihan Gigi dilakukan pada anak-anak SAD Desa Hajran dengan total keseluruhan 13 anak. Sebelum dilakukan edukasi kami mengawali kegiatan dengan memberi pertanyaan yang sesuai dengan isi kuisisioner (pre-test). Hal ini kami lakukan karena kondisi yang kurang memungkinkan bagi anak-anak mengisi langsung kuisisioner, karena kondisi anak-anak yang masih belum lancar membaca.

Table 3. Hasil Pre-Test di SAD Desa Hajran.

| Pertanyaan | Sudah | | Belum | | Total | |
|--|-------|--------|-------|--------|-------|------|
| | N | % | N | % | n | % |
| Apakah kamu tahu mengapa menjaga Kesehatan gigi dan mulut itu penting? | 1 | 7,7% | 12 | 92,3% | 13 | 100% |
| Apakah kamu tahu apa itu karies gigi (gigi berlubang)? | 2 | 15,38% | 11 | 84,62% | 13 | 100% |
| Apakah kamu tahu cara menyikat gigi yang benar sesuai anjuran? | 0 | 0% | 13 | 100% | 13 | 100% |
| Apakah kamu menyikat gigi dua kali sehari (pagi dan sebelum tidur)? | 0 | 0% | 13 | 100% | 13 | 100% |
| Apakah kamu memiliki sikat gigi dan pasta gigi sendiri? | 0 | 0% | 13 | 100% | 13 | 100% |

kesehatan gigi. Oleh karena itu, demonstrasi merupakan metode kunci dalam penyampaian edukasi kebersihan gigi.

Setelah edukasi dilakukan dan pre-test sudah terjawab, kami melakukan praktik menyikat gigi bersama anak SAD. Semua anak mendapatkan sikat gigi, hanya saja odol tidak dapat dibagikan untuk semua anak dikarenakan kondisi saat itu dadakan dan persiapan odol terbatas. Dengan bantuan Kak Mery, odol dibagikan per anak yang saling bersaudara atau tinggal dalam 1 keluarga. Saat praktik dilakukan, anak-anak terlihat antusias mempraktikkan cara menyikat gigi dengan baik dan benar.

Setelah selesai praktik, anak-anak kembali masuk di balai pertemuan dan menyimpan alat sikat gigi yang sudah di berikan. Kemudian kami melanjutkan kuisioner berupa post-test dengan teknik yang sama saat melakukan kuisioner pre-test. Kami menanyakan satu per satu pertanyaan yang telah tersedia dalam post-test dan memperhatikan dengan saksama apakah ada peningkatan pengetahuan setelah sesi edukasi dan praktik sebelumnya. Sehingga didapatkan hasil post-test sebagai berikut.

Table 4. Hasil Post-Test di SAD Desa Hajran.

| Pertanyaan | Sudah | | Belum | | Total | |
|---|-------|--------|-------|--------|-------|------|
| | n | % | n | % | n | % |
| Apakah kamu sekarang memahami pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut? | 11 | 84,61% | 2 | 15,39% | 13 | 100% |
| Apakah kamu sudah tahu penyebab karies gigi dan cara mencegahnya? | 10 | 76,92% | 3 | 23,08% | 13 | 100% |
| Apakah kamu dapat mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar? | 10 | 76,92% | 3 | 23,08% | 13 | 100% |
| Apakah kamu sekarang rutin menyikat gigi dua kali sehari (pagi dan malam)? | 12 | 92,3% | 1 | 7,7% | 13 | 100% |
| Apakah kamu telah menerima dan menggunakan alat kebersihan gigi (sikat dan pasta gigi)? | 13 | 100% | 0 | 0% | 13 | 100% |

Dari 13 anak setelah edukasi secara umum, sebagian besar anak telah memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi serta mulai menerapkan praktik kebersihan gigi yang benar. Pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut meningkat

sangat baik, dengan 11 anak (84,61%) terlihat sudah memahami, dan hanya 2 anak(15,39%) yang belum. Pengetahuan mengenai penyebab karies gigi dan cara pencegahannya juga cukup tinggi, ditunjukkan oleh 10 anak (76,92%) yang sudah mengetahui, sedangkan 3 anak (23,08%) masih belum memahami. Kemampuan untuk mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar turut menunjukkan hasil positif, dengan 10 anak (76,92%) menyatakan telah dapat melakukannya, sementara 3 anak (23,08%) belum. Dalam hal perilaku, 12 anak (92,3%) kini mau rutin menyikat gigi dua kali sehari, sedangkan hanya 1 anak (7,7%) yang belum mau menerapkan kebiasaan tersebut. Seluruh anak (100%) menyatakan telah menerima dan menggunakan alat kebersihan gigi seperti sikat dan pasta gigi, yang menjadi faktor pendukung penting dalam menjaga kesehatan gigi sehari-hari.

Setelah semua selesai menanyakan kuisioner, kegiatan di akhiri dengan membagikan jajanan kepada anak-anak yang sudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi dan praktik kebersihan gigi dan mulut. Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama dengan pose senyum indah gigi bersih dan sehat. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan Pak Dori selaku Waris di SAD Desa Hajran dan Kak Mery selaku guru Sekolah Rimba. Tanpa dukungan dan partisipasi Pak Dory dan Kak Mery yang turut membimbing anak-anak SAD dalam kegiatan edukasi, mungkin saja kami tidak dapat menjalankan proker dengan baik dan tidak dapat bertemu dengan anak-anak SAD Desa Hajran. Diharapkan dengan adanya edukasi dan praktik menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan kepedulian anak-anak untuk merawat gigi dan mulut, khususnya lebih peduli terkait makanan yang dikonsumsi yang dapat merusak gigi.

Melalui edukasi kesehatan gigi yang sudah kami lakukan, baik di SAD Desa Hajran maupun pada anak-anak SD Desa Hajran, selanjutnya perlu disesuaikan kembali

Dari data menggambarkan tingkat pengetahuan dan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada 13 anak. Secara umum, mayoritas anak-anak belum memiliki pengetahuan maupun kebiasaan yang baik terkait kesehatan gigi. Pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah, terlihat dari hanya 1 anak (7,7%) yang sudah mengetahui alasannya, sementara 12 anak lainnya (92,3%) belum mengetahui. Pada pertanyaan mengenai karies gigi, hanya 2 anak (15,38%) yang sudah mengetahui apa itu karies, sedangkan 11 anak (84,62%) belum mengetahuinya. Pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang benar juga sangat rendah, karena semua anak-anak (100%) belum mengetahui cara menyikat gigi sesuai anjuran. Pada aspek perilaku, tidak ada anak (0%) yang menyikat gigi dua kali sehari (pagi dan malam). Semua anak-anak (100%) menyatakan belum melakukannya. Selain itu, seluruh anak (100%) belum memiliki sikat gigi dan pasta gigi sendiri, yang menunjukkan kurangnya fasilitas personal dalam menjaga kebersihan gigi.

Saat pre-test dilakukan, tim menyelipkan materi edukasi pada anak-anak. Dengan demikian pre-test yang diberikan mencakup keseluruhan materi edukasi yang kami berikan pada anak-anak SAD. Hal ini tentu berbeda dengan pelaksanaan edukasi di SDN 132/I Hajran, di sana tim memakai alat yang memadai seperti, infocus, speaker, dan laptop. Maka dari itu, tim yang memberi edukasi di SAD melakukan edukasi secara demonstrasi dengan semaksimal mungkin dalam kondisi yang serba dadakan saat itu. Metode demonstrasi kami pilih karena anak-anak cenderung lebih mudah mempelajari keterampilan melalui pengamatan dan peniruan. Studi menunjukkan bahwa demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar diikuti praktik menghasilkan peningkatan terbesar dalam keterampilan dan penurunan indeks plak. Review dari (Rebelo dkk., 2019) juga menegaskan bahwa edukasi berbasis praktik memberikan perubahan perilaku yang lebih lama bertahan dibanding edukasi verbal saja. Demonstrasi memberikan kesempatan bagi tim untuk memberikan umpan balik langsung, sehingga anak-anak dapat memperbaiki teknik secara tepat. Prinsip pembelajaran ini sejalan dengan teori *observational learning*, yang juga ditemukan

efektif dalam intervensi sebaya dalam pendidikan dengan kondisi sosial, budaya, dan kemampuan literasi masing-masing kelompok agar intervensi lebih efektif dan berkelanjutan. Pada anak SD, penguatan edukasi dapat dilakukan melalui media visual, demonstrasi berulang, dan monitoring oleh guru sebagai role model perilaku, sebagaimana disarankan oleh (Rebelo dkk., 2019) serta program berbasis sekolah yang rutin memberikan hasil terbaik dalam jangka panjang. Untuk komunitas SAD, penyesuaian metode sangat penting karena keterbatasan membaca dan perbedaan budaya; pendekatan lisan, praktik langsung, permainan edukatif, serta penggunaan gambar sederhana lebih efektif daripada teks. Selain itu, penelitian (Çoğulu dkk., 2023) menekankan bahwa promosi kesehatan gigi harus melibatkan keluarga dan mempertimbangkan norma budaya setempat agar diterima oleh anak dan komunitas. (Rouxel & Chandola, 2018) juga menambahkan bahwa edukasi harus berfokus pada perubahan perilaku melalui penguatan berulang, dukungan lingkungan, dan pemberdayaan komunitas. Oleh karena itu, kegiatan edukasi berikutnya harus mencakup pengulangan materi secara berkala, pelibatan guru dan orang tua, adaptasi bahasa serta media pembelajaran, dan penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung kebiasaan menyikat gigi agar perubahan perilaku dapat tercapai dan bertahan dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terkait edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak Suku Anak Dalam (SAD) dan siswa SD Negeri 132/I Desa Hajran, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perbandingan kuesioner pre-test dan post-test yang dilakukan pada anak-anak kelas 2 SD Negeri 132/I Hajran dan anak-anak SAD, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak diharapkan telah memahami

- mengapa kebersihan gigi penting, mengetahui definisi dasar karies gigi (gigi berlubang), serta dapat mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar sesuai anjuran.
2. Kegiatan edukasi yang tim lakukan sosialisasi, permainan interaktif, dan pemberian alat kebersihan gigi diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran anak-anak untuk rutin menyikat gigi dua kali sehari (pagi dan sebelum tidur). Hal ini didukung oleh indikator pada post-test yang mengukur penerimaan dan penggunaan alat kebersihan gigi serta rutinitas menyikat gigi.
 3. Pelaksanaan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak Suku Anak Dalam (SAD) dan siswa SD Negeri 132/I Desa Hajran menegaskan pentingnya pendekatan yang adaptif dan berkelanjutan. Meskipun kelompok SAD menghadapi tantangan pola hidup berpindah-pindah (nomaden), kerentanan kesehatan yang tinggi, serta akses terbatas, kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya upaya kolaboratif dan edukasi yang disesuaikan dengan konteks budaya dapat menjadi kunci dalam memutus rantai masalah kesehatan gigi dan mulut pada kedua kelompok sasaran tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya jurnal kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak Suku Anak Dalam (SAD) dan siswa SD Negeri 132/I Desa Hajran. Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Arnati Wulansari, S.Gz., M.Si., selaku dosen pembimbing, serta seluruh pihak sekolah, Waris SAD, dan masyarakat Desa Hajran yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama sehingga kegiatan dan penyusunan jurnal ini dapat berjalan dengan baik

Pustaka

- Azzahro, M. (2025) Merawat Senyum Suku Anak Dalam: Hari Kesehatan Gigi dan Mulut Available Maret 19. 2025. Muthia Anggraini Azzahro. at: <https://gempitakat.blogspot.com/2025/03/merawat-senyum-suku-anak-dalam-hari.html?m=1>
- Bramantoro, T., Santoso, C. M. A., Hariyani, N., Setyowati, D., Zulfiana, A. A., Nor, N. A. M., Nagy, A., Pratamawari, D. N. P., & Irmalia, W. R. (2021). Effectiveness of the school-based oral health promotion programmes from preschool to high school: A systematic review. *PLOS ONE*, *16*(8), e0256007. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256007>
- Çoğulu, D., Önçağ, Ö., Aşık, A., Solak, C., & Erbay Mola, M. (2023). Are Oral Health Conditions Associated with Schoolchildren's Performance and School Attendance? *The Journal of Pediatric Research*, *10*(1), 8–12. <https://doi.org/10.4274/jpr.galenos.2022.37431>
- Izhar, M. D., & Hubaybah, H. (2019). Uji coba algoritma MTBS dalam kartu deteksi penyakit pada balita Suku Anak Dalam Desa Hajran Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, *3*(1), 1–8.
- Kemendes. (2020). Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut 2019. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030900005/situasi-kesehatan-gigi-dan-mulut-2019.htm>
- Maharani, S., & Fatmawati, T. Y. (2025). *PODKESAD sebagai upaya Pencegahan Risiko Stunting pada KAT*. *7*(1).
- Putri, A. M., & Sari, P. R. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Menyikat Gigi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Promkes*, *9*(1), 30–37.
- Ramadhani, (2018). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Pendekatan Kuratif Di Sekolah Dasar Negeri Susukan, Kecamatan Sumbang Kabupaten Bayumas di akses pada tanggal 1 November 2019. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/701>

- Rebelo, M. A. B., Rebelo Vieira, J. M., Pereira, J. V., Quadros, L. N., & Vettore, M. V. (2019). Does oral health influence school performance and school attendance? A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 29(2), 138–148. <https://doi.org/10.1111/ipd.12441>
- Rouxel, P., & Chandola, T. (2018). Socioeconomic and ethnic inequalities in oral health among children and adolescents living in England, Wales and Northern Ireland. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 46(5), 426–434. <https://doi.org/10.1111/cdoe.12390>
- Satria, H., & Lestari, D. (2022). Analisis Faktor Risiko Karies Gigi pada Anak di Daerah Terpencil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 55–64.
- Subedi, K., Shrestha, A., Bhagat, T., & Baral, D. (2021). Effectiveness of oral health education intervention among 12–15-year-old school children in Dharan, Nepal: A randomized controlled trial. *BMC Oral Health*, 21(1), 525. <https://doi.org/10.1186/s12903-021-01877-6>